

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Situasi Pandemi COVID19 terus menunjukkan kenaikan yang cukup pesat hampir di seluruh dunia. Terkhusus di Indonesia, pada awal April 2020 sebulan setelah ditemukan kasus pertama COVID19, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk menekan angka positif *Corona Virus Disease 19* (COVID19). Terbentuknya Peraturan tentang PSBB tersebut, maka seluruh kegiatan yang menimbulkan kerumunan dari berbagai bidang akan dibatasi, termasuk kegiatan di bidang pendidikan yang mengarah pada latar belakang pendidikan terakhir guru.

Pembelajaran yang biasanya bertatap muka secara langsung, kini diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Menurut Hamid Muhammad menjelaskan bahwa, salah satu metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu, pembelajaran daring. Untuk media pembelajaran daring, Kemendikbud telah merekomendasikan 23 laman yang bisa diakses siswa sebagai media belajar. Terdapat banyak tantangan yang ditemui khususnya, guru pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi mengingat pendidikan anak usia dini baru memasuki fase belajar di sekolah.

Permasalahan mengenai rendahnya pendidikan terakhir guru pada pendidikan anak usia dini merupakan salah satu permasalahan pada pembelajaran daring masa pandemi COVID19. Terdapat 20% guru yang sudah berkualifikasi lulusan sarjana (S1) tetapi dari bidang yang berbeda-beda, tidak terkhusus pada sarjana pendidikan anak usia dini saja, dan terdapat 75% guru lulusan sekolah menengah atas (SMA), serta terdapat 5% guru masih lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini menunjukkan rendahnya SDM guru pendidikan anak usia dini dengan latar belakang pendidikan yang belum mencapai kualifikasi sumber daya manusia guru pada pendidikan anak usia dini (Firman, 417 : 2017).

Permasalahan mengenai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa terdapat 50% peserta didik ikut terlibat secara penuh dalam pembelajaran daring ini. Sekitar 33% peserta didik hanya terlibat secara aktif dan 17% peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan mengenai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui daring (Andri, 2020).

Permasalahan mengenai ketidaksiapan sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran *online* masa pandemi COVID19 menunjukkan bahwa terdapat 81,1% atau setara dengan 77 guru tidak menyetujui adanya pembelajaran *online*, dan sekitar 18,9% atau setara dengan 18 guru yang setuju dengan adanya pembelajaran *online*. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang penilaiannya sudah ada pada

rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga membuat penilaian pada setiap kegiatan tidak dapat diukur secara jelas. Ketika pembelajaran *online* guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik (Nurdin, 2005).

Permasalahan tentang penyampaian materi oleh sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID19 adalah terdapat peserta didik yang kurang memahami mengenai ilmu yang disampaikan guru ketika proses belajar melalui pembelajaran daring. Adapun kendala peserta didik mengenai kurang memahami isi materi pembelajaran daring yaitu karena pembelajaran ini dilakukan melalui media *online* tanpa harus bertatap muka secara langsung dan kendala yang dialami guru mengenai sulitnya menilai perkembangan peserta didik dalam pembelajaran daring (Nurul, 2020).

Berdasarkan penjelasan latar belakang mengenai permasalahan kualifikasi pendidikan terakhir guru dan ketidaksiapan kendala yang ditemui oleh sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini ketika pembelajaran daring masa pandemi COVID19. Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan guru pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan pembelajaran daring masa pandemi COVID19 di KB AL-HIDAYAH Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diteliti adalah: Bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan guru pendidikan anak

usia dini dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID19 di KB Al-Hidayah Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Menganalisis upaya pengembangan sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan pembelajaran daring masa pandemi COVID19.
2. Merekomendasikan rancangan pengembangan sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pada studi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) melalui analisis upaya pengembangan sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan pembelajaran daring masa pandemi COVID19.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan acuan yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan tema dan masalah yang sama.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini di KB Al-Hidayah untuk mempermudah sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan pembelajaran daring masa pandemi COVID19.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi solusi untuk sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini pada lembaga KB Al-Hidayah.
3. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para sumber daya manusia guru pendidikan anak usia dini jika suatu saat menghadapi permasalahan yang sama.